



Meyske Gente¹
 Arlin Adam²

KONSEP KESEHATAN GIGI DAN MULUT: SEBUAH KAJIAN EPISTEMOLOGI

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Saat ini penyakit gigi dan mulut menimbulkan tantangan bagi kesehatan masyarakat secara global karena mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. Kesehatan pada dasarnya adalah sebuah ilmu. Hal ini didasarkan pada kesehatan mengikuti prinsip atau kaidah ilmiah, baik dari sudut pandang ontologis, epistemologis, maupun aksiologi. Kajian dari aspek Epistemologis berkaitan dengan pengetahuan apa yang perlu diberikan kepada masyarakat dan bagaimana cara menyampaikannya. Pengetahuan tentang kesehatan mendukung terbentuknya sikap yang baik terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba mengulik lebih jauh bagaimana epistemologi dari menjaga Kesehatan gigi dan mulut melalui sudut pandang filsafat ilmu. Metode yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur (literature review).

Kata Kunci: Epistemologi Kesehatan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Studi Kepustakaan

Abstract

Oral health is important for general health and quality of life. Currently, oral and dental diseases pose a challenge to global public health because they affect socio-economic conditions. Health is basically a science. It is based on health following scientific principles or rules, both from an ontological, epistemological, and axiological perspective. The study of the Epistemological aspect is related to what knowledge needs to be given to the community and how to convey it. Knowledge about health supports the formation of good attitudes towards things that can improve health, including oral and dental health. Therefore, researchers want to try to explore further how the epistemology of maintaining oral and dental health is through the perspective of the philosophy of science. The method used in writing this article is a literature study or literature review.

Keywords: Epistemology of Health, Dental and Oral Health, Literature Study

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah faktor terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Salah satu isu global yang menjadi perhatian WHO (World Health Organization) adalah masalah kesehatan gigi dan mulut.

Saat ini penyakit gigi dan mulut menimbulkan tantangan bagi kesehatan masyarakat secara global karena mempengaruhi kondisi sosial ekonomi. World Dental Federation menyatakan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan penyakit kronik paling umum terjadi di dunia. Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia sendiri menurut Survey Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional (SKGMN) tahun 2018 hampir seluruh penduduk Indonesia memiliki gigi berlubang (99,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asean yaitu 87%.

^{1,2}Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar
 email: meygente@gmail.com

Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Survey Kesehatan Indonesia 2023 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan(68,4%) , Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku ((64,9%). Sedangkan tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%) dan Papua (49,4%). Rencana Aksi Kesehatan Gigi dan Mulut menargetkan bahwa tahun 2030 Indonesia Bebas Karies. (Kemenkes, 2015)

Kesehatan pada dasarnya adalah suatu ilmu. Hal ini didasarkan pada kesehatan mengikuti prinsip atau kaidah ilmiah, baik dari aspek ontology, epistemologi, maupun aksiologi. Kajian dari aspek Epistemologis terkait dengan pengetahuan apa yang perlu diberikan kepada masyarakat dan bagaimana cara menyampaikannya. Kajian Aksiologi mengenai manfaat apa yang dapat diperoleh masyarakat dari pengetahuan yang dipelajarinya, hakikat nilai mengenai baik dan buruk dalam kehidupan. Berdasarkan kajian Ontologi adalah terkait lingkup ilmu yang dipelajari yang terdiri atas lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Komprehensifnya kesehatan baik secara individual maupun masyarakat, dirasa perlu pengkajian mengenai konsep sehat-sakit berdasarkan sudut pandang filsafat. Hal ini dirasa perlu guna meningkatkan pemahaman individu dan masyarakat mengenai kesehatan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mendukung Pemerintah dalam program pembangunan kesehatan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba mengulik lebih jauh bagaimana epistemologi dari kesehatan gigi dan mulut melalui sudut pandang filsafat ilmu. Kajian literatur terkait epistemologi Kesehatan gigi dan mulut ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sumber pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut didapatkan.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur (*literature review*). Studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan kajian teoritis atau referensi lain sesuai dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2015). Studi kepustakaan menggunakan sumber-sumber informasi berupa buku, artikel jurnal, artikel di media internet, serta referensi lain mengenai menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Data yang didapatkan dari hasil studi kepustakaan merupakan jenis data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu: *episteme* yang berarti pengetahuan; pengetahuan yang benar; pengetahuan ilmiah; serta *logos* yang berarti teori. Epistemologi didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari tentang asal usul atau sumber, struktur, metode, sahnya (*validitas*) pengetahuan. Epistemologi atau teori pengetahuan merupakan cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki (Edward, 1976 dalam Agung et al., 2018). Epistemologi atau sejarah perkembangan keilmuan dalam menelaah asal usul dan ruang lingkup suatu ranah pengetahuan yang berupaya menjawab pertanyaan ‘bagaimana ilmu pengetahuan didapatkan dan dibangun?’. Dengan kata lain, epistemologi merupakan suatu sarana, sumber, serta metode yang menggunakan langkah maju menuju ilmu pengetahuan (Agustina, 2008).

Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan, dengan sejumlah pertanyaan mendasar dalam wacana filsafat antara lain: apakah pengetahuan itu?;bagaimana metode mendapatkannya?;serta bagaimana membuktikan kebenaran suatu pengetahuan?. Dalam hal ini, epistemologi mengkaji tentang hakikat dan wilayah pengetahuan. Epistemologi membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan batasan pengetahuan,

sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bukti ilmiah, serta perkembangan pengetahuandemi kesejahteraan manusia (Wardhana, 2016). Pengetahuan yang diperoleh manusia melalui akal dan panca indera manusia memiliki metode dalam teori pengetahuan, yaitu : metode induktif, yakni suatu metode yang menyimpulkan pernyataan-pernyataan hasil observasi, dalam suatu pernyataan yang lebih umum; dan metode deduktif yakni suatu metode yang menyimpulkan data-data empiris diolah lebih lanjut dalam suatu sistem pernyataan yang runtut, dimana dalam metode deduktif harus terdapat perbandingan logis antara kesimpulan-kesimpulan itu sendiri (Bakhtiar, 2013).

Epistemologi Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut

Darimana sumber pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut didapatkan?

Pengetahuan tentang kesehatan mendukung terbentuknya sikap yang baik terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan juga berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan individu akan kesehatan, akan mendukung terbentuknya pengetahuan keluarga. Pengetahuan akan kesehatan juga akan mendukung terbentuknya perilaku sehat mandiri. Suryani dan Kursiah (2020) menyatakan perilaku kesehatan yang baik (47,1%) lebih banyak terbentuk dari pengetahuan yang baik daripada pengetahuan yang kurang baik (34,9%). Juga ditemukan ada hubungan antara perilaku kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan.

Rusmini (2014) menyatakan pengetahuan terjadi karena adanya keinginan untuk mengenal dan kesadaran akan kebutuhan untuk mengenal sesuatu. Sih et al. (2018) menyatakan pengetahuan dapat mengalami perubahan. Pengetahuan sangat mendukung sebuah keterampilan. Keterampilan individu untuk mengembangkan rencana hidup sehat juga melibatkan pengetahuan. Suhardin (2016) menyatakan hasil temuan dalam penelitiannya, pengetahuan kesehatan yang tinggi akan meningkatkan kepedulian pada kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan untuk mengubah sikap dan perilaku. Pengetahuan kesehatan menjadi hal yang penting karena pengetahuan kesehatan akan membentuk mindset dan pola pikir yang baik tentang hidup sehat mandiri. Mengukur tingkat pengetahuan seseorang juga harus diperhatikan karena pengukuran pengetahuan akan memberikan data dan informasi yang relevan.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini karena sejak kecil anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi kondisi rongga mulutnya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, salah satunya melalui proses pendidikan. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun et al., 2016). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek, menggunakan panca indera manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Rompis et al., 2016). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmatto, 2017). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow et al., 2017).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi 4 item : menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengkonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan yang tidak baik, dan menggunakan fluor (Jamina, dkk, 2018). Meningkatnya pengetahuan seseorang akan memengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon informasi. Semakin

baik tingkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap serta perilaku akan semakin baik. Langkah-langkah menjaga kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah: 1). Gosok gigi minimal 2x sehari pada waktu dan cara yang tepat; 2). Ganti sikat gigi secara berkala, pilih sikat gigi yang mampu menjangkau semua bagian gigi; 3). Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk mencegah lubang dan kerusakan gigi; 4). Hindari makanan yang banyak mengandung gula dan manis seperti permen, coklat, dan sirup; 5). Minum air setelah makan; 6). Biasakan untuk makan buah segar karena seratnya dapat membantu menghilangkan kotoran yang ada pada gigi; 7). Makan makanan yang seimbang dan kaya kalsium seperti susu, keju, telur, teri, bayam, katuk, sawi dan agar-agar; 8). Kontrol ke dokter gigi setiap 6 (enam) bulan sekali (Instalasi Gigi dan Mulut Rumah Sakit Jiwa Surakarta, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi gangguan estetis, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan No. 89, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut masih belum mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat, karena masyarakat belum memahami secara jelas pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk mendukung fungsi pengunyahan, bicara dan estetis serta sangat besar pengaruhnya pada life cycle. Hal ini berakibat kesehatan gigi dan mulut tidak menjadi prioritas bagi sebagian besar masyarakat (Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut adalah merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Perilaku adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dimana masyarakat kurang begitu memperdulikan akan kebersihan gigi dan mulutnya, hal ini dijadikan suatu kebiasaan dan budaya (Agusta R et al., 2015)

Bagaimana pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di ajarkan?

Pembelajaran dengan menggunakan inovasi media saat ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang promosi. Media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator agar sasaran dapat menambah pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah yang positif terhadap kesehatan tercapai (Haryani, W dan Siregar, IHY, 2022). Media yang tepat digunakan untuk pendidikan kesehatan gigi adalah suatu media yang menghasilkan dampak yang maksimal seperti media cetak, media audio, media audio-visual. Beberapa media yang dapat digunakan adalah media cetak seperti flipchart. Flipchart adalah suatu item alat tulis yang terdiri dari pad lembaran kertas besar. Biasanya dipasang di tepi atas papan tulis, atau ditopang pada tripod atau kuda-kuda berkaki empat yang berfungsi untuk presentasi (Bramantoro, dkk., 2017).

Penggunaan media dalam DHE (Dental Health Education) masih kurang efektif dalam pendidikan Kesehatan yang sudah berjalan, terbukti masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi mengalami peningkatan, sehingga diperlukan intervensi lain untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih komprehensif dan hasilnya lebih efektif.

Tiga elemen kunci kesehatan gigi dan mulut berdasarkan WHO Global Conference ke-7

1. Kesehatan gigi dan mulut adalah hak asasi setiap manusia dan merupakan bagian dari kesehatan umum yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia
2. Promosi kesehatan gigi dan mulut serta program pencegahan penyakit gigi dan mulut harus disediakan melalui Pelayanan Kesehatan Primer dan tergabung dalam promosi kesehatan umum. Pendekatan yang terintegrasi adalah merupakan cara yang paling efektif, efisien dan realistis untuk menutup kesenjangan perawatan kesehatan gigi dan mulut di seluruh dunia
3. Pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit gigi dan mulut yang terintegrasi membutuhkan kebijakan, sumber daya manusia serta dukungan finansial yang memadai untuk meminimalkan kesenjangan antara golongan ekonomi tinggi dan rendah.

SIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi kondisi rongga mulutnya. Pembelajaran dengan menggunakan inovasi media saat ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang tepat digunakan untuk pendidikan kesehatan gigi adalah suatu media yang menghasilkan dampak yang maksimal seperti media cetak, media audio, media audio-visual. Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal dan diuji berdasarkan pengalaman dalam mengaplikasikannya, tentu akan menghasilkan perubahan perilaku dan meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup sebagai individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariati, Rima. (2024) Epistemologi Penyembuhan Tradisional : Mungkinkah Untuk Berkolaborasi Dengan Pengobatan Modern?. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani>
- Indriyasari Arini. (2024) Literatur Review : Uji Perilaku Penderita Karies Gigi Dengan Pendekatan Community Dentistry Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* Vol.3 No. 7 Juli 2024 <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Kasihani Ni Nyoman, Muslim Suyitno. (2021) Strategi Pendampingan Anak Usia Dini dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi : Sebuah Kajian Filsafat
- Kemendes RI. Hasil Survei Kesehatan Nasional 2023.
- Kemendes RI. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018 Dec;53(9):1689-99.REF
- Mardhiati, Retno. (2023) Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Meidina Anny Shinta, Hidayaty Sri, Mahirawatie Ida Chairanna. (2023) Systematic Literatur Review : Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Supriatna Agus, Widyastuti Nugraheni. (2022) Penggunaan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Media Kesehatan Gigi* Vol.21 No.1 Tahun 2022
- Suryanti Putu Emy. (2021) Konsep Sehat-Sakit : Sebuah Kajian Filsafat. *SANJIWANI : Jurnal Filsafat* Vol.12 No. 1, Maret 2021
- World Health Organization. 7th global conference on health promotion. Promoting Health and Development: Closing the Implementation Gap. Geneva. 2009.
- World Health Organization. Oral health. https://www.who.int/health-topics/oral-health#tab=tab_1
- World Health Organization. 7th global conference on health promotion. Promoting Health and Development: Closing the Implementation Gap. Geneva. 2009.